

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori Dasar**

##### **1. Kreativitas Guru**

###### **a. Pengertian Kreativitas**

Kreatif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan kemahiran dalam menciptakan atau menghasilkan hal yang baru (KBBI Online). Kreativitas dapat dilihat sebagai sebuah bentuk kecerdasan dalam berbagai macam peran otak. Jika tidak ada kreativitas, kecerdasan siswa tidak akan berkembang dengan baik. Maka dari itu, kreativitas sangat penting dan sangat diperlukan, dengan adanya kreativitas dapat mendorong siswa untuk mencoba berbagai cara melakukan suatu hal, tapi masih banyak yang berpendapat bahwa kreativitas tidak mudah dalam dikembangkan (Putri S. A., 2022, p. 1).

Wujud kreativitas dapat berupa kemahiran, aksi, dan cara. Dalam kemahiran, kreativitas adalah kemahiran dalam membayangkan dan mendeteksi hal baru yang merupakan kemampuan melakukan memunculkan konsep baru dengan cara melakukan menggabungkan, mengubah, atau menerapkan

kembali konsep yang sudah ada (Panjaitan & Surya, 2019, p. 2).

Kreativitas seseorang dapat dilihat ketika mampu menciptakan kolaborasi yang baru sesuai unsur-unsur, data, serta informasi yang didapatkan (Ridha, 2020, p. 5).

Kreativitas adalah ciri khas dasar ketangkasan otak manusia pada umumnya. Hal ini didasarkan pada kapasitas sehari-hari seperti gabungan ide, ingatan, tanggapan, berpikir analog, menemukan kendala yang sistematis, dan mencerminkan kritik diri, ini melibatkan tidak hanya dimensi kognitif (generasi ide-ide baru) tetapi juga motivasi dan emosi, dan terkait erat dengan konteks budaya dan faktor kepribadian (K, 2022, p. 3).

Berbagai pengertian kreativitas tersebut maka pengertian kreativitas adalah prosedur dalam membuat hal yang baru ataupun memodifikasi baik berupa konsep, karya konkret, cara ataupun ciptaan baru yang digunakan oleh seseorang dalam memecahkan suatu masalah.

b. Tujuan Kreativitas Guru

Menurut (Levanon, 2021, p. 2) terdapat beberapa tujuan kreativitas guru, yaitu:

1) Meningkatkan semangat belajar siswa

Kreativitas guru dapat merubah hal yang tidak nyata menjadi nyata dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran tercipta lebih menyenangkan, mudah dipahami dan tidak membosankan. Kreativitas yang guru terapkan dalam menyampaikan materi pembelajaran secara kreatif dapat menarik keinginan dan meningkatkan akademik siswa.

2) Untuk memberikan pengetahuan secara utuh

Kreativitas guru dalam memberikan pengetahuan secara utuh dapat dilihat dari aktifnya sistem pendengaran, penciuman, dan penglihatan siswa yang seperti menemukan kondisi nyata. Kreativitas guru mampu mencukupi deskripsi nyata yang sudah dipahami siswa sebelumnya serta membenarkan pemahaman mengenai pernyataan yang kurang tepat dari teks bacaan.

3) Untuk mendorong siswa semakin berpikir rasional dalam mengamati objek dalam pembelajaran

Kreativitas yang dipunya guru pada proses pembelajaran mempunyai peran dalam membentuk kreativitas dalam diri siswa. Siswa

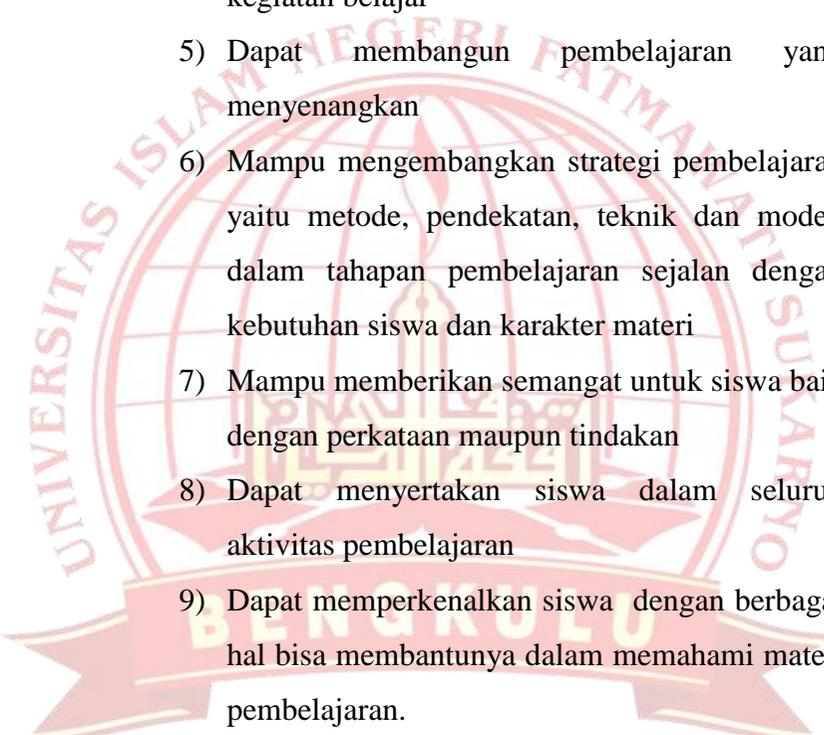
mampu mengembangkan kreativitasnya serta imajinasi dan daya nalarinya dalam memahami materi yang diperoleh. Siswa akan memiliki kelancaran, keluwesan, originalitas, dan keunikan dalam berpikir.

c. Ciri-ciri Guru Kreatif

Sejatinya penampilan seorang guru, dituntut untuk menunjukkan pribadi yang seimbang dan harmonis baik secara jasmani, rohani, serta mental. Guru menempati suatu wujud individu yang “digugu dan ditiru” yang dimana menunjukkan harapan masyarakat untuk diteladaninya pribadi guru yang seimbang dan harmonis, dengan berbagai kemampuannya yang mempunyai nilai dalam kehidupan hal tersebut membentuk kepribadian yang unik dan bersifat khas dibandingkan dengan jabatan lainnya.

Guru harus memahami berbagai ciri dari guru kreatif, yang dimana hal tersebut merupakan aspek penting dalam kreativitas. Menurut (Sastradiharja, 2022, p. 11) ada 9 karakteristik guru kreatif, yakni:

- 1) Dapat membuahkan hasil inovasi yang baru dalam aktivitas belajar

- 
- 2) Mampu mengembangkan dan membuat bahan ajar yang bermacam-macam
  - 3) Dapat mengembangkan dan membuat media pembelajaran yang menarik
  - 4) Mampu mengekspresikan berbagai hal dalam kegiatan belajar
  - 5) Dapat membangun pembelajaran yang menyenangkan
  - 6) Mampu mengembangkan strategi pembelajaran yaitu metode, pendekatan, teknik dan model, dalam tahapan pembelajaran sejalan dengan kebutuhan siswa dan karakter materi
  - 7) Mampu memberikan semangat untuk siswa baik dengan perkataan maupun tindakan
  - 8) Dapat menyertakan siswa dalam seluruh aktivitas pembelajaran
  - 9) Dapat memperkenalkan siswa dengan berbagai hal bisa membantunya dalam memahami materi pembelajaran.

d. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru

Menurut (Sit, et al., 2016, p. 12) kreativitas seorang guru dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat, yaitu:

## 1) Faktor Internal Individu

Adapun faktor internal yang mempengaruhi kreativitas guru, diantaranya:

- a) Terbukanya dalam mempelajari hal dari pengalaman dan rangsangan baik dari diri sendiri ataupun dari orang lain.
- b) Terbukanya dalam menerima apa adanya serta mampu menerima perbedaan segala sumber informasi baik dari pengalamannya sendiri ataupun orang lain.
- c) Evaluasi internal, yaitu mampu menilai suatu hal berdasarkan dirinya sendiri bukan berdasarkan orang lain. Namun individu tetap terbuka dan menerima adanya penilaian dari orang lain.
- d) Mampu untuk melakukan suatu hal dan mempraktekannya terhadap sesuatu yang ditemui dalam berbagai bentuk kombinasi baru dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya.

## 2) Faktor Eksternal (Lingkungan)

Kreativitas seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar baik dari masyarakat ataupun budayanya. Lingkungan masyarakat dan budaya yang aman dan baik dapat

membantu seseorang untuk lebih kreatif. Budaya mampu mempengaruhi kreativitas seseorang jika memberikan kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensi yang ada. Budaya seperti ini dapat disebut budaya yang mendukung kreativitas masyarakatnya, yang disebut kebudayaan *creativogenic*. Adanya kebudayaan ini dapat memberikan dukungan kreativitas yang ada pada masyarakat, antara lain:

- a) Adanya sarana dan prasarana dari lingkungan, contohnya adanya alat-alat dan bahan yang mendukung.
- b) Adanya penerimaan terhadap dorongan kultur dari berbagai lapisan masyarakat.
- c) Mementingkan untuk masa yang akan datang tidak hanya mementingkan untuk masa sekarang.
- d) Memberikan kebebasan.
- e) Menikmati kebebasan.
- f) Menerima lingkungan yang berbeda.
- g) Menghargai atas pandangan yang beda.
- h) Berhasilnya interaksi antar individu.
- i) Terdapat apresiasi dan penghargaan terhadap hasil produk kreatif.

Kreativitas bagi seorang guru menurut (Winarni & Astuti, 2019, p. 4) dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- 1) Faktor internal individu merupakan faktor yang ada dari dalam diri seseorang yang mampu mendukung adanya kreativitas.
- 2) Faktor eksternal lingkungan merupakan faktor yang dari luar diri seseorang yang mempunyai pengaruh terhadap kreativitas, baik lingkungan ataupun budaya yang memberikan rasa aman dan bebas.

Sedangkan menurut (Pentury, 2017, p. 3-4) kreativitas guru dipengaruhi oleh:

- 1) Lingkungan kerja yang nyaman serta motivasi memungkinkan para guru dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam menjalankan tugasnya.
- 2) Adanya kerja sama antara semua masyarakat sekolah yang cukup baik dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi.
- 3) Adanya motivasi dan penghargaan atas semangat usaha positif yang dilakukan guru untuk membantu serta meningkatkan semangat dan prestasi siswa.

- 4) Tidak ada kesenjangan diantara sekolah, sehingga memungkinkan hubungan didalamnya dapat terjalin secara akrab dan harmonis.
  - 5) Guru diberikan kepercayaan untuk mengembangkan diri dan menunjukkan ide-ide dan karya kreatifnya.
  - 6) Kemakmuran guru.
  - 7) Pengalaman mengajar guru, pengalaman ini dapat mempengaruhi kreativitas guru yang telah mempunyai pengalaman dalam menggunakan media karena hal tersebut memungkinkan dapat meningkatnya cara guru dalam menggunakan media.
- e. Bentuk-bentuk Kreativitas

Kreativitas bisa dikenali serta dikembangkan dengan cara mengajar yang tepat. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru menjadi sumber inspirasi kreativitas siswanya, dan begitupun sebaliknya. Kreativitas tidak mempunyai batas pada satu tempat atau waktu, namun kreativitas dapat tiba , dimana saja, kapan saja dan oleh siapa saja. Menurut (Agustira & Rohman, 2022, p. 2) dijelaskan ada beberapa bentuk kreativitas yang bisa muncul, yaitu:

- 1) Kelancaran berpikir artinya kemampuan dalam menghasilkan berbagai ide, jawaban, serta

solusi untuk menyelesaikan masalah. Yang dimana terfokus pada jumlah jawaban bukan pada kualitas jawabannya.

- 2) Keluwesan berpikir artinya kemampuan dalam menghasilkan berbagai macam ide, jawaban, atau pertanyaan yang berbeda-beda, serta mampu menyelesaikan masalah dengan melihat berbagai sudut pandang dan menggunakan berbagai pendekatan serta cara berpikir.
- 3) Elaborasi artinya kemampuan dalam mengembangkan serta memperbanyak ide atau karya dengan berbagai detail sehingga dapat menjadi lebih menarik serta lengkap.
- 4) Originalitas (Keaslian) artinya kemampuan dalam menciptakan ide-ide baru serta unik yang belum pernah ada.

## 2. Media Pembelajaran

### a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu *medist* yang secara harfiah mempunyai arti “Tengah” atau “Pengantar”. Media pembelajaran adalah alat bantu yang guru gunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran, dengan tujuan agar materi pembelajaran mudah dipahami oleh siswa (Wahyuningtyas & Sulasmono, 2020, p. 25).

Media pembelajaran adalah segala hal yang bisa digunakan dalam menyampaikan pesan atau materi sebagai alat bantu yang mampu menarik perhatian, keinginan, pemikiran serta perasaan siswa dalam berlangsungnya kegiatan belajar dengan tujuan untuk mencapai suatu tujuan kegiatan belajar (Hamid, 2020, p. 4).

Media juga mempunyai peran dalam menjadi perantara utama jembatan pembelajaran yang menghubungkan proses belajar mengajar dengan berbagai sumber belajar. Dalam proses pembelajaran konvensional, media kadang kala menjadi alat utama dalam pembelajaran, hal tersebut dikarenakan pembelajaran biasanya berpusat pada guru yang dimana guru mempunyai peran sebagai sumber serta pusat informasi (Hasanah, 2018, p. 168).

Berdasarkan pengertian media tersebut maka media pembelajaran adalah alat perantara yang digunakan untuk memberikan atau menyampaikan materi dari pemberi ke yang menerima, sehingga adanya interaksi didalamnya. Hal tersebut dapat menarik perhatian, keinginan, pemikiran serta perasaan siswa sehingga adanya proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran.

## b. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran mempunyai pengaruh yang sangat amat penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Guru membutuhkan media pembelajaran untuk menciptakan semangat belajar siswa yang baru. Selain itu, media pembelajaran juga mampu meningkatkan tingkat paham siswa mengenai materi dan pengetahuan siswa serta dapat terciptanya pembelajaran yang lebih hidup. Menurut (Aghni, 2018, p. 100) dalam kegiatan pembelajaran, media pembelajaran mempunyai berbagai fungsi, yaitu:

### 1) Fungsi Komunikatif

Artinya media digunakan dalam memudahkan komunikasi antara yang menyampaikan dan menerima pesan.

### 2) Fungsi Motivasi

Artinya dalam menggunakan media pembelajaran siswa diharapkan dapat semangat dalam proses belajar mengajar. Sehingga, dalam mengembangkan media pembelajaran tidak hanya mengandung unsur keindahan saja, tetapi juga memudahkan siswa dalam mempelajari materi yang disampaikan guru sehingga semangat siswa dapat meningkat.

### 3) Fungsi Kebermaknaan

Artinya dalam menggunakan media siswa mampu meningkatkan kemampuannya dalam menganalisis serta menciptakan berbagai hal pengetahuan tahap tinggi serta sampai pada dapat meningkatkan aspek sikap serta keterampilan.

### 4) Fungsi Penyamaan Persepsi

Artinya dalam menggunakan media pembelajaran mampu menyamakan persepsi semua siswa, yang diharapkan siswa mampu mempunyai pandangan yang sama terhadap pengetahuan yang disampaikan.

### 5) Fungsi Individualitas

Artinya dalam pembelajaran pemanfaatan media pembelajaran yang tepat mampu membantu dan mencukupi kebutuhan siswa yang mempunyai cara belajar tidak sama.

## c. Bentuk-Bentuk Media Pembelajaran

Bahan pembelajaran menurut para ahli media dalam (Susanti & dkk, 2021), dibagi dalam beberapa bentuk, yaitu:

- 1) Media grafis, adalah alat bantu yang menampilkan konsep pengetahuan dalam bentuk simbol visual. Media ini mempunyai

sifat sederhana, mudah dibuat serta murah dari segi biaya. Misalnya media grafis, antara lain: foto/gambar, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, peta dan *globe*, papan bulletin, dan lain-lain.

- 2) Media audio, adalah alat bantu yang menampilkan konsep pengetahuan dalam bentuk tanda yang ditangkap dengan menggunakan indera pendengaran atau suara. Contoh media audio ini, yaitu: media radio, media rekaman, dan lain-lain.
- 3) Media proyeksi diam, adalah alat bantu yang menampilkan konsep pesan/materi seperti media grafis, namun bentuk penyajiannya menggunakan cara diproyeksikan menggunakan alat proyektor. Contoh media proyeksi diam, yaitu: film bingkai (*slide*), film rangkaian (*film strip*), media transparansi (*overhead projector/transparency*).
- 4) Media proyeksi gerak, adalah alat bantu yang menampilkan pengetahuan dalam bentuk sesuatu yang bergerak. Penggunaan alat bantu ini melewati proses perekaman serta dibantu alat perekam gerak (misalnya kamera video). Bisa juga dengan menampilkan gerakan yang

ditampil langsung oleh pemeran. contohnya: film, televisi, *computer* (animasi), dan permainan simulasi.

- 5) Media cetak, adalah alat bantu yang menampilkan pengetahuan berbentuk cetakan (verbal tulisan/gambar). misalnya buku cetak, LKPD, koran, dan sebagainya.
- 6) Media nyata, alat bantu yang berbentuk aslinya, baik secara bentuk seutuhnya ataupun secara sebagian dari benda yang digunakan. Misalnya hewan dan tumbuhan.

d. Manfaat Media Pembelajaran

Salah satu hal penting dalam berhasilnya menyampaikan materi kepada siswa salah satunya adalah media pembelajaran. Media mempunyai fungsi dalam kegiatan belajar mengajar, menurut (Hamid, 2020, p. 7-8) media pembelajaran mempunyai manfaat dalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar siswa, yaitu:

- 1) Terbantunya guru dalam mengajar siswa, karena tidak setiap materi dapat disampaikan dengan baik secara verbal namun juga membutuhkan alat untuk membantu dalam menyampaikan konsep serta pesan yang terdapat dalam pembelajaran pada siswa.

- 2) Adanya peningkatan semangat belajar siswa di kegiatan belajar mengajar, rasa penasaran siswa akan meningkat, serta komunikasi antara siswa, guru, sumber belajar akan terjalan dengan baik.
- 3) Dapat menyampaikan materi yang rumit menjadi sederhana, terdapat materi yang rumit disampaikan yang dimana terkadang membutuhkan ruang dan waktu agar tersampaikan dengan baik, dengan adanya media hal tersebut dapat teratasi dengan mudah.

Media pembelajaran bisa digunakan dan diciptakan yang sesuai pada cara belajar siswa, baik yang mempunyai cara belajar dengan visual, audio, ataupun audio visual. Hal tersebut juga memberikan kesempatan serta pilihan siswa untuk belajar dengan hal-hal yang mereka senangi.

e. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Media Pembelajaran

Menurut (Istiqomah, Lestari, Anggraeni, & Utami, 2023, p. 17) terdapat faktor pendukung serta penghambat dalam menggunakan media pembelajaran, diantaranya:

- 1) Keterbatasan fasilitas yang ada di sekolah, terbatasnya fasilitas di sekolah dapat mempengaruhi penggunaan media

pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

2) Guru hanya terfokus mengembangkan media hanya menggunakan proyektor, yang dapat disimpulkan pengetahuan guru mengenai media pembelajaran yang kurang.

3) Sumber daya seperti anggaran, peralatan, dan bahan-bahan pembelajaran juga dapat mempengaruhi kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran. Guru yang mempunyai akses sumber daya yang cukup akan lebih mudah dalam menciptakan ide-ide baru dan inovatif dalam mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran.

### 3. Pembelajaran Matematika di Kelas Tinggi

#### a. Pengertian Pembelajaran Matematika di Kelas Tinggi

Pembelajaran merupakan hubungan jalinan antara siswa, guru dan berbagai sumber belajar yang terdapat di lingkungan kegiatan pendidikan. Pengertian lainnya, pembelajaran merupakan prosedur dalam mendukung siswa supaya bisa belajar dengan maksimal. Menurut (Kelana & Wardani, 2021) adanya kegiatan hubungan komunikasi yang bertimbal balik dengan keadaan mendidik antara guru dengan siswa.

Pembelajaran terdiri dari kata “mengajar” yang berasal dari kata dasar “ajar” yang artinya petunjuk yang digunakan agar seseorang dapat dituruti, yang kemudian ditambah dengan awalan “pe” dan berakhiran “an sehingga adanya “pembelajaran”, yang artinya proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan anak didik supaya mau belajar. Pembelajaran merupakan suatu prosedur komunikasi siswa dengan guru serta sumber belajarnya terhadap lingkungan. Pembelajaran adalah pertolongan guru yang diberi agar dalam memperoleh pendidikan serta pengetahuan, pemahaman dan keterampilan, serta pembentukan sikap dan rasa percaya pada siswa. Dengan pengertian lain, membentuk jalan dalam mendorong siswa untuk bisa belajar secara maksimal (Djamaluddin & Wardana, 2019, p. 13).

Matematika adalah ilmu yang dapat mendisiplinkan dalam peningkatan kemahiran cara pikir dan pendapat siswa, menghasilkan keikutsertaan siswa dalam penyelesaian kesulitan menghadapi hari-hari dan adanya dorongan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang ada. Implementasi matematika saat ini dan masa depan tidak hanya dalam kebutuhan sehari-hari, namun

juga didalam dunia pekerjaan serta memberikan dukungan terhadap mengembangkan ilmu yang sudah ada. Hal tersebut menjadikan pembelajaran matematika sebagai ilmu paling dasar yang harus dikuasai dengan baik oleh anak, terutama pada saat usia Sekolah Dasar (Susanto, 2013, p. 185).

Matematika bagi anak usia SD mempunyai guna dalam lingkungannya terutama dalam pengembangan pandangannya, serta untuk belajar mengenai pengetahuan yang akan dipelajari selanjutnya. Guna matematika pada anak usia SD adalah hal yang tidak penting untuk dibantah, terlebih pada zaman sekarang yang sudah penuh dengan pengetahuan dan teknologi (Karso, 2014, p. 1-5).

Siswa Sekolah Dasar (SD) umumnya berkisar umur 6 atau 7 tahun, sampai 12 atau 13 tahun. Pada usia ini anak ada difase operasional konkret. Yang dimana pada fase ini terlihatnya kemampuan proses berpikir anak dalam menggunakan jalan berpikir dengan berbagai pertimbangan, walaupun adanya ikatan dengan sasaran yang mempunyai sifat nyata (Dewi, 2022, p. 57).

Pembelajaran Matematika harus mempunyai hubungan antara pembelajaran siswa yang sebelumnya dengan pemahaman materi yang akan diajari selanjutnya. Dalam matematika, setiap materi berkaitan dengan materi lainnya, hal ini sesuai dengan konsekuensi dalil Bruner “pembelajaran spiral”.

Proses pembelajaran Matematika terdapat dua jenis kegiatan yang tidak bisa dipisahkan, yaitu kegiatan belajar dan mengajar. Belajar dan mengajar ini bekerja sama secara harmonis menjadi sebuah hal ketika adanya hubungan antara lingkungan dan siswa pada saat proses pembelajaran sedang dilaksanakan (Susanto, 2013, p. 187).

Siswa yang berada di kelas tinggi pada sekolah dasar umumnya berusia 9 tahun sampai 13 tahun, yang dimana pada usianya yang berada pada proses berkembangnya kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik serta sosial (Amelia, 2019, p. 50). Adapun karakteristik anak usia kelas tinggi SD (kelas 4, 5, dan 6) menurut (Lestari, dkk., 2020, p. 15-16), yaitu:

- 1) Perhatiannya menuju pada kegiatan yang dilakukan sehari-hari
- 2) Rasa penasaran, ingin menuntun ilmu, dan logis

- 3) Munculnya keinginan belajar terhadap pelajaran-pelajaran
- 4) Memandang nilai merupakan hasil mengenai pencapaian selama belajar di sekolah

Pembelajaran matematika di kelas tinggi merupakan hal yang mendukung adanya sifat ingin belajar atau hubungan diantara guru dan siswa kelas 4, 5 dan 6 terlibatnya dalam mengembangkan pola pikir siswa dalam menafsirkan serta menyelesaikan permasalahan yang ditemui, agar siswa bisa mengaplikasikannya dalam rutinitas hidupnya.

b. Tujuan Pembelajaran Matematika di Kelas Tinggi

Menurut (Amir, 2015, p. 76) tujuan pembelajaran matematika di kelas tinggi adalah:

- 1) Agar siswa paham mengenai materi bangun datar dan bangun ruang sederhana, unsur-unsur, sifat-sifatnya, serta mampu mengaplikasikannya dalam menyelesaikan permasalahan yang ditemui dalam rutinitas sehari-harinya.
- 2) Agar siswa paham mengenai materi konsep bilangan bulat dan pecahan, operasi hitung, sifat-sifatnya, serta mampu mengaplikasikannya dalam menyelesaikan permasalahan yang ditemui dalam rutinitas sehari-harinya.

- 3) Agar siswa paham mengenai materi konsep ukuran dan pengukuran berat, panjang, luas, volume, sudut, waktu, kecepatan, debit, serta mampu mengaplikasikannya dalam menyelesaikan permasalahan yang ditemui dalam rutinitas sehari-harinya.
- 4) Agar siswa paham mengenai konsep pengumpulan data, penyajian data dengan tabel, gambar dan grafik, mengurutkan data, rentang data, rerata hitung, modus, serta mampu mengaplikasikannya dalam menyelesaikan permasalahan yang ditemui dalam rutinitas sehari-harinya.
- 5) Mempunyai kepribadian yang bisa menghormati matematika serta fungsinya dalam rutinitas sehari-hari.
- 6) Mempunyai kemahiran dalam berpikir rasional, kritis, dan imajinasi.

c. Karakteristik Pembelajaran Matematika di Kelas Tinggi

Tingkat sekolah dasar mata pelajaran Matematika diberikan selain untuk ilmu matematikanya juga untuk pengembangan tingkat daya pikir siswa secara rasional, menelaah, berurutan, kritis, kreatif serta pengembangan sifat

kebiasaan siswa dalam kerja sama menyelesaikan permasalahan. Kemampuan ini dibutuhkan siswa untuk pengembangan kemahiran mengusahakan, mendapatkan, mengelola serta memanfaatkan penjelasan berdasarkan pemahaman berpikir rasional dalam mempertahankan hidup yang kepastiannya masih diragukan.

Pembelajaran Matematika di sekolah dasar menurut (Erman, 2016, p. 55) adalah pembelajaran dari berbagai bagian matematika yang kemudian diambil untuk meningkatkan perkembangan, kemampuan serta membangun individu siswa yang dimana berdasarkan atau mengikuti Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang sedang berkembang pada zamannya. Penjelasan tersebut mengisyaratkan jika matematika di SD mempunyai karakteristik yang dipunyai matematika, yaitu:

- 1) Mempunyai sesuatu telaah yang konseptual atau tidak nyata.
- 2) Mempunyai sifat deduktif.

Pelajaran matematika yang mempunyai sesuatu yang tidak nyata akan membuat siswa usia sekolah dasar susah memahami, karena siswa belum sanggup untuk berpikir logis, karena pemikiran siswa masih sebatas benda-benda nyata saja. Hal

tersebut bukan berarti matematika tidak dapat diajarkan pada anak usia sekolah dasar, namun pembelajarannya berbeda dengan anak usia SMP ataupun SMA. Pembelajaran Matematika menurut (Amir, 2015, p. 78) mempunyai berbagai karakteristik, yaitu:

1) Menggunakan model spiral

Model spiral yang dimaksud adalah model yang didalam pembelajarannya mengaitkan materi sebelumnya untuk melanjutkan pembelajaran matematika selanjutnya. Materi baru yang diajarkan merupakan pengembangan dari materi sebelumnya, memberikan konsep materi dengan benda-benda nyata kemudian diajarkan kembali dengan sesuatu yang abstrak sesuai dengan hal-hal yang sering dipakai didalam matematika.

2) Pembelajarannya bertahap

Bertahap yang dimaksud adalah pembelajaran matematika diajarkan dari hal yang paling sederhana ke konsep yang lebih susah. Selain itu juga dimulai dari yang nyata atau konkret, semi konkret, baru pada akhirnya menuju pemahaman abstrak.

### 3) Menggunakan metode induktif

Matematika merupakan ilmu deduktif, karena disesuaikan pada tahap pengembangan kemampuan siswa, maka pembelajaran matematika menggunakan pendekatan induktif. Misalnya: pada pembelajaran bangun datar, pembelajarannya tidak langsung dimulai dari pengertian bangun datar, namun dimulai dari memperlihatkan bentuk-bentuk bangun datar yang ada disekitar siswa, mengenal namanya, kemudian dilanjutkan mengenal sifat-sifatnya, sehingga siswa dapat memahami konsep dari bangun datar itu sendiri.

### 4) Menganut fakta ketetapan

Fakta ketetapan ini adalah tidak adanya perselisihan kebenaran-kebenaran yang ada, suatu penjelasan dipandang benar jika didasari pada rumus-rumus yang sudah ditetapkan dalam matematika itu sendiri.

### 5) Pembelajaran bermakna

Pembelajaran bermakna yang dimaksud adalah cara menyampaikan pembelajaran harus lebih mengutamakan pemahaman materi daripada hafalan materi. Yang dimana didalamnya siswa belajar dari konsep yang

seederhana, kemudian latihan implementasinya serta mengelola hal-hal tersebut dalam bentuk yang baru. Dengan belajar demikian, siswa tidak hanya menghafal namun juga memahami. Karena setiap kegiatan yang dilakukan siswa memahami mengapa hal tersebut dilakukan dan bagaimana cara melakukannya. Dari pembelajaran tersebut dapat menciptakan tingkat sadar siswa tentang pentingnya belajar.

#### 4. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang pelaksanaan pembelajarannya menggunakan informasi yang bermacam-macam agar siswa mampu mempunyai cukup waktu dalam mengembangkan pikiran serta kemampuannya (Kemendikbud). Kurikulum merdeka berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan didalam (Wiguna & Tristaningrat, 2022, p. 23) merupakan kurikulum yang mempunyai keterkaitan dengan pengembangan bakat dan minat siswa. Pendidik dalam kurikulum merdeka ini dapat bebas dalam penggunaan macam-macam perangkat ajar, sehingga guru dapat menyesuaikan pembelajaran dengan minat serta kebutuhan siswanya. Kurikulum merdeka juga menjadi salah satu cara dalam menangani daruratnya pendidikan yang ada di Indonesia (Kemendikbud).

Terdapat beberapa kelebihan dari kurikulum ini menurut (Salsabilla, Jannah, & Juanda, 2023, p. 33), yaitu:

a. Lebih sederhana dan mendalam

Pembelajaran pada kurikulum merdeka lebih terfokus terhadap materi serta mengembangkan kemampuan siswa yang disesuaikan dengan fasenya.

b. Lebih relevan dan interaktif

Pembelajaran pada kurikulum merdeka menekankan pada hal-hal yang berkaitan dengan proyek yang dapat meningkatkan pribadi serta sifat terampil anak.

c. Bersifat fleksibel bagi pendidik

Pendidik dapat melakukan proses mengajar yang disesuaikan dengan kemampuan siswa, guru dapat menyesuaikan materi pengajaran dengan kondisi serta budaya yang ada disekitar sekolah. Hal inilah yang disebut merdeka belajar, disebabkan pendidik kedepannya mampu mengajar berdasarkan tingkat pencapaian serta perkembangan siswa.

Selain mempunyai kelebihan kurikulum merdeka juga memberi keleluasaan sekolah dalam pembelajaran untuk disesuaikan dengan apa yang dibutuhkan siswa. Pembelajaran yang penting di sekolah salah satunya merupakan pembelajaran matematika.

Perpaduan pembelajaran matematika dengan kurikulum merdeka bisa mendukung menciptakan siswa yang mempunyai kemampuan matematika yang sangat baik. Dengan adanya kurikulum di sekolah, sekolah bisa memaksimalkan metode dan media yang digunakan agar lebih inovatif, kreatif, serta disesuaikan dengan apa yang siswa butuhkan (Daimah & Suparni, 2023, p. 131).

Kurikulum merdeka mempunyai konsep yang sama dengan konsep pendidikan yang dicetuskan oleh Ki Hajar Dewantara yaitu guru adalah mitra atau fasilitator untuk siswa. Yang dimana pada kurikulum ini lebih menekankan keleluasaan siswa agar bisa menjelajah dirinya sendiri serta guru dijadikan sebagai fasilitator (Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Makrufi, Gandi, & Muin, 2022, p. 4).

Kurikulum merdeka mempunyai karakteristik lain yaitu teori belajar konstruktivisme (Nafi'ah, Faruq, & Mutmainah, 2018, p. 951). Konstruktivisme merupakan adanya kebebasan siswa dalam pembelajaran, siswa dapat membangun materi dari berbagai kegiatan pengalaman serta hal yang dijumpai. Hal tersebut memperlihatkan adanya karakteristik kurikulum merdeka selaras berdasarkan pembelajaran matematika yang terkait dengan penyelesaian masalah (Daimah & Suparni, 2023, p. 131).

Pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka guru diberi harapan mampu mengembangkan penggunaan berbagai metode pembelajaran yang mampu memperlihatkan keahlian siswa dalam berpikir kritis, kreatif, kerja sama serta keahlian dalam berkomunikasi (Kemendikbud, 2022). Salah satu strategi pembelajaran matematika yang dipergunakan adalah pendekatan berbasis penemuan terbimbing dan berbasis aktivitas untuk siswa hal tersebut bertujuan untuk memberikan peluang menggali dulu untuk dapat menemukan konsep utama yang dijadikan tujuan dari pembelajaran (Kemendikbud, 2022).

#### **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

1. Ari Puspa Agustina dengan judul “Implementasi Kreativitas Guru dalam Penggunaan Media pada Pembelajaran Tematik di Kelas Atas MI Ma’arif NU Pasunggingan Purbalingga” pada tahun 2023

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kreativitas guru pada pembelajaran tematik di kelas atas MI Ma’arif NU Pasunggingan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menggunakan media diperlukan suatu rencana yang sangat dipersiapkan mulai dari guru mengamati konsep yang akan diajarkan agar guru mengetahui sinkron tidaknya media dengan materi sampai pada

penggunaan media saat proses belajar dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru seperti pemberian tugas, *mereview* kembali agar anak mampu memaksimalkan hasil belajar. Maka kesimpulannya dalam penggunaan media dibutuhkan perencanaan yang matang.

2. Selsa Ardana Putri dengan judul “Kreativitas Guru Kelas dalam Penggunaan Media pada Pembelajaran Tematik di MIS Al-Khairiyah Pagi” pada tahun 2022

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media pada pembelajaran tematik, kreativitas guru kelas dalam penggunaan media pada pembelajaran tematik, serta faktor pendukung dan menghambat kreativitas guru kelas dalam penggunaan media pada pembelajaran tematik di MIS Al-Khairiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, penggunaan media pada pembelajaran tematik di MIS Al-Khairiyah Pagi yaitu menyesuaikan antara media pembelajaran dengan materi pendidikan yang akan disajikan kepada siswa supaya proses pembelajaran berjalan baik dan terarah, serta meningkatkan semangat dan kesadaran siswa agar selalu belajar dan berpikir dalam memahami pembelajaran. Kreativitas guru kelas dalam penggunaan media pada pembelajaran tematik memegang peranan yang sangat penting karena dapat membantu proses

pendidikan, menggunakan alat pembelajaran maka tujuannya pendidikan dapat diperoleh. Faktor pendukung kreativitas guru kelas dalam penggunaan media pada pembelajaran tematik adalah alat-alat media yang difasilitasi oleh sekolah sebagai alat bantu proses pembelajaran di kelas. Media diselingi dengan metode ceramah dan sumber belajar guru berupa buku pembantu. Faktor penghambatnya yaitu dilandasi oleh terjadinya keterbatasan fasilitas sekolah media audio visual seperti alat bantu *infocus* yang kurang memadai.

3. Peni dengan judul “Hubungan Kreativitas Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 20 Kota Bengkulu” pada tahun 2022

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA Kelas 5 di SD Negeri 20 Kota Bengkulu. Hasil penelitian ini menunjukkan  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  yaitu  $0,563 \geq 0,367$  maka  $H_a$  dalam penelitian ini diterima yang berarti bahwa terdapat Hubungan Kreativitas Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 20 Kota Bengkulu.

Tabel 1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian

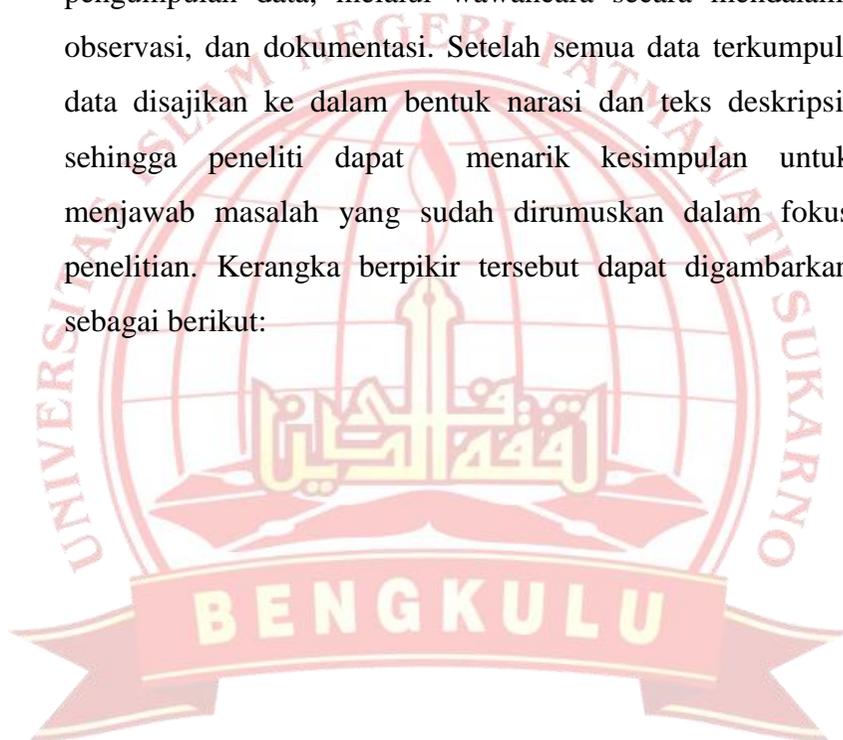
No.	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Ari Puspa Agustina dengan judul “Implementasi Kreativitas Guru dalam Penggunaan Media pada Pembelajaran Tematik di Kelas Atas MI Ma’Arif NU Pasunggingan Purbalingga”	<p>1. Persamaan penelitian Ari Puspa Agustina dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran.</p> <p>2. Persamaan yang selanjutnya adalah sama-sama meneliti kelas atas.</p> <p>3. Persamaan lainnya adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.</p>	Perbedaannya adalah penelitian Ari Puspa Agustina berfokus pada pembelajaran Tematik Kurikulum 2013, sedangkan penelitian ini berfokus pada pembelajaran Matematika Kurikulum Merdeka.
2.	Selsa Ardana Putri dengan judul “Kreativitas Guru Kelas dalam Penggunaan Media pada Pembelajaran Tematik di MIS Al-Khairiyah Pagi”	1. Persamaan penelitian Selsa Ardana Putri dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran.	Perbedaannya adalah penelitian Selsa Ardana Putri berfokus pada pembelajaran Tematik Kurikulum 2013, sedangkan penelitian ini berfokus pada pembelajaran Matematika Kurikulum

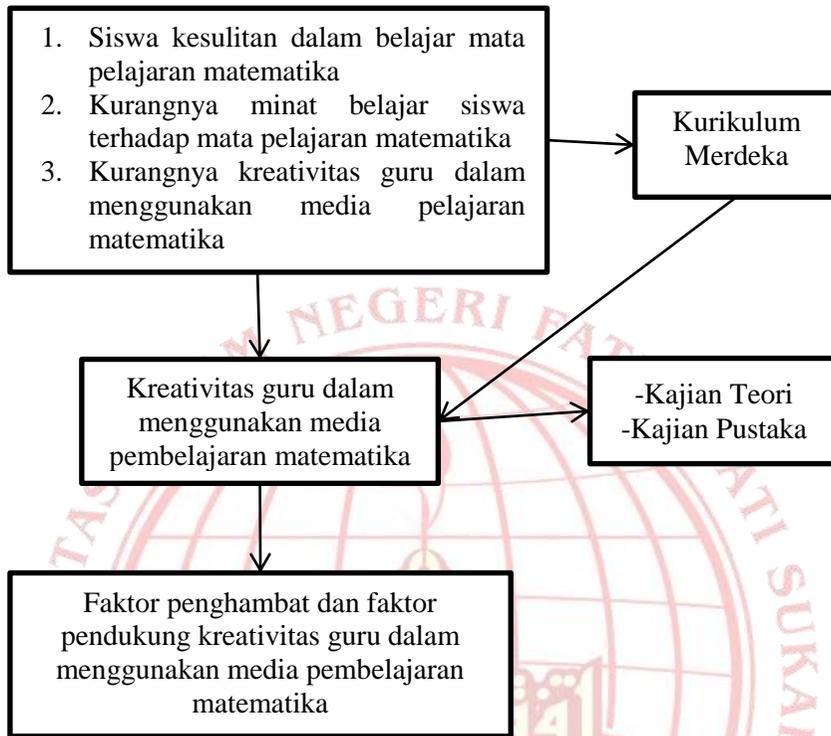
		2. Persamaan lainnya adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.	Merdeka.
3.	Peni dengan judul “Hubungan Kreativitas Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 20 Kota Bengkulu”	Persamaan penelitian Peni dengan penelitian ini sama-sama mengkaji kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran.	1. Perbedaannya adalah penelitian Peni berfokus pada mata pelajaran IPA sedangkan penelitian ini berfokus pada mata pelajaran matematika. 2. Perbedaan lainnya adalah, penelitian Peni menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif.

### C. Kerangka Berpikir

Kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka amat terlalu diperlukan dilaksanakan. Oleh sebab itu, peneliti ingin tau bagaimana kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran matematika di

kelas tinggi pada kurikulum merdeka di SDN 21 Rejang Lebong serta faktor apa saja yang mendukung dan menghambat kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran matematika. Untuk menjawab data yang ingin diperoleh maka peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, melalui wawancara secara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Setelah semua data terkumpul, data disajikan ke dalam bentuk narasi dan teks deskripsi, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan untuk menjawab masalah yang sudah dirumuskan dalam fokus penelitian. Kerangka berpikir tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:





Gambar 1. Kerangka Berpikir